

ABSTRACT

ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG (STUDI KASUS PADA PT BALTEC EXHAUST DAN INLET SYSTEM INDONESIA)

Oleh :

Aisyah Basalamah

Dosen Pembimbing :

Tuban Drijah Herawati, SE., MM., Ak., CA., CSRS., CSRA

This research aims to analyze account receivables management in PT Baltec Exhaust and Inlet System Indonesia. The discussion includes the management of account receivables, internal control of receivables, elements of billing in account receivables, and obstacle of account receivables billing. The data of this study are obtained from interviews with accounting and finance department manager of PT Baltec Exhaust and Inlet System Indonesia. The primary data of this study are documents obtained from the company. The results of this research shows that the management of accounts receivable and the internal control of accounts receivable have been implemented well. However, the company has problems in tasks splitting in accounting and finance department. The company has not used any software to record their accounting. Other problems are that the works the company has made not match the work contract and that some customers are having financial difficulties that make billing slower.

Keywords : *account receivable management, internal control, service company.*

PENDAHULUAN

Perusahaan terdiri dari berbagai jenis, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, dilihat dari sudut pandang ekonomi salah satunya yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*). Tujuan tersebut dapat dicapai perusahaan melalui pengelolaan bisnis yang baik,

khususnya pengelolaan aset yang dimiliki sehingga bisa berfungsi sebagaimana dengan tujuan perusahaan yang telah direncanakan.

Di dalam pengelolaan aset perlu dirancang guna menjaga kelangsungan hidup serta kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Namun seringkali masih mengalami permasalahan dalam pengelolaan khususnya mengenai aset lancar perusahaan, salah satunya yaitu piutang. Sebagai bagian dari aset lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar, piutang merupakan pos penting di perusahaan. Artinya piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera yakni dalam jangka waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara non tunai (kredit) atau diserahkan terlebih dahulu kepada pelanggan, tetapi pembayarannya akan diterima di kemudian hari sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Piutang dapat memberikan keuntungan sendiri misalnya menaikkan tingkat penjualan perusahaan. Di satu sisinya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila piutang yang telah diberikan tidak kunjung dibayarkan oleh pihak debitur.

Kendala yang seringkali terjadi adalah pembayaran atas piutang tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, sementara setiap perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan memenuhi kewajiban lancar perusahaan tepat pada waktunya. Di sisi lain, piutang sebagai modal kerja diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan dan laba. Hal ini menjadikan pengelolaan piutang memiliki peranan yang sangat vital.

Pada salah satu jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa di bidang jasa konstruksi akun piutang dapat dikatakan sebagai akun yang rentan. Penyebabnya adalah pada perusahaan jasa konstruksi sering menghadapi kendala pembayaran atas proyek yang telah dikerjakan. Hal inilah yang menjadikan perlu adanya perhatian terkait pengelolaan akun piutang bagi perusahaan jasa konstruksi.

Perusahaan jasa di bidang konstruksi yang digunakan di penelitian kali ini tidak hanya sekedar mengkonstruksi tetapi melakukan kegiatan EPC (*Engineering* - rekayasa/perencanaan, *Procurement* - pembelian/pengadaan dan *Construction* - konstruksi) khususnya elektrik atau kelistrikan yaitu PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2009 dan merupakan cabang dari perusahaan *Baltec Inlet and Exhaust System Pty Ltd (Proprietary Limited)* yang berada di Melbourne, Australia.

Sebelum melakukan suatu pekerjaan konstruksi perusahaan akan membuat sebuah perencanaan terpadu. Salah satunya yaitu penentuan besarnya biaya yang diperlukan saat pelaksanaan konstruksi. Besarnya biaya yang harus dibayarkan oleh pihak pengguna jasa (klien) ditentukan di dalam kontrak perjanjian dengan PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia selaku penyedia jasa beserta kapan waktu pembayarannya. Nantinya, hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh setelah pekerjaan konstruksi tersebut selesai.

Biasanya, pembayaran biaya dilakukan setelah pekerjaan konstruksi selesai dikerjakan yang menyebabkan munculnya piutang. Oleh karena itu, piutang merupakan salah satu sumber pendapatan dan dapat meningkatkan penghasilan untuk perusahaan. Dengan adanya ketentuan pembayaran secara kredit tersebut, maka ada kemungkinan keterlambatan dalam pembayaran piutang yang melebihi batas waktu ketentuannya dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Salah satu kendala yang dihadapi perusahaan dalam melakukan penagihan piutang adalah, klien mengalami kesulitan dalam pembayaran piutang. Hal ini merupakan hambatan yang paling sulit dan yang paling tidak diinginkan. Kejadian seperti ini pernah dialami PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia saat mengerjakan suatu proyek di tahun 2012, tetapi pihak klien baru melakukan pelunasan pembayarannya di tahun 2013. Dikarenakan proses pendanaan proyek klien mengalami kemacetan.

Tentu saja peristiwa tersebut memberikan dampak buruk bagi arus kas perusahaan yang diakibatkan dari keterlambatan atas pembayaran piutangnya. Selain itu masalah lainnya yang perlu dihadapi perusahaan adalah bagian yang menangani piutang masih dalam satu bagian yaitu akuntansi dan keuangan serta sistem akuntansinya yang belum menggunakan *software* tertentu. Sehingga, tidak adanya pemisahan tugas secara khusus dan pencatatan secara manual yang bisa saja memunculkan *human error*.

Untuk meminimalisir keterlambatan pembayaran piutang dan terjadinya permasalahan lain seperti *human error* tersebut perlu diterapkan manajemen dan juga pengendalian internal yang baik di dalam perusahaan. Keduanya bertujuan agar penerimaan melalui piutang dapat dimaksimalkan. Perusahaan yang melakukan pengelolaan manajemen piutang dengan baik dapat menurunkan risiko keterlambatan pembayaran piutang. Disamping itu, manfaat lainnya yang dapat diperoleh dari pengendalian internal yang baik adalah dapat mencegah atau meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan.

Mengingat pentingnya manajemen piutang dan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko piutang, apabila keseluruhan hal di atas tidak ditindak lanjuti secara tepat dan cepat, maka dapat menghambat pendapatan dari proses pelunasan piutang dan menghambat arus kas perusahaan. Sedangkan perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek yang harus dibayar kepada pihak lain. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka dirasa perlu dilakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Piutang

(Studi Kasus pada PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia)”.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan manajemen piutang di PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia?
2. Bagaimana pengendalian internal terkait piutang yang sudah diterapkan di PT Baltec

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Piutang

Sumber pendapatan perusahaan melalui kegiatan penjualan barang dan jasa dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Apabila secara tunai, maka perusahaan dapat menerima kas secara langsung dan lebih cepat. Disisi yang lain, apabila secara kredit, maka perusahaan memberikan piutang yang secara tidak langsung menjadi bentuk penanaman atau investasi bagi perusahaan.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2013:368) piutang adalah jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Piutang ini merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan kepada pihak di luar perusahaan biasanya pelanggan yang diharapkan dapat diterima dalam bentuk uang yang besarnya sesuai *invoice* / dokumen tagihan dari pengerjaan proyek. Piutang diakui setelah melakukan pengiriman dokumen tagihan ke pelanggan yang berisi tentang adanya transaksi antara perusahaan dengan pihak luar yang berupa penjualan atau penyerahan barang atau jasa.

Klasifikasi Piutang

Piutang tidak hanya terdiri dari satu klasifikasi saja, namun ada beberapa klasifikasinya. Berikut ini adalah klasifikasi dari piutang.

Berdasarkan jangka waktunya, menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2010:347) piutang dapat diklasifikasikan menjadi :

1. *Current (short-term)* atau piutang lancar yang dapat ditagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berlangsung, mana yang lebih panjang. Piutang yang dapat dilunasi oleh pihak debitur dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.
2. *Noncurrent (long-term)* atau piutang tidak lancar merupakan piutang selain dari piutang lancar. Piutang yang dilunasi oleh pihak debitur setelah lebih dari 1 tahun lamanya.

Berdasarkan transaksi penyebab terjadinya, menurut Irton (2009:262) piutang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Piutang Dagang

Piutang yang berasal dari transaksi penjualan barang/jasa secara kredit. Piutang dagang umumnya diharapkan dapat dikumpulkan dalam waktu 30 hari atau 60 hari.

2. Piutang Wesel

Perjanjian tertulis antara satu pihak dengan pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Umur wesel biasanya 60 hari. Wesel dapat digunakan untuk transaksi penjualan barang maupun jasa.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain merupakan piutang selain piutang dagang dan piutang wesel, contoh; piutang bunga, piutang karyawan, piutang dividen, dan lain-lain.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2010:347) piutang digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Piutang Dagang

Piutang yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Piutang Wesel atau Wesel Tagih

Piutang wesel atau wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di masa depan. Piutang jenis ini dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya.

3. Piutang Non-Dagang

Piutang yang mencakup selain piutang dagang dan piutang ini bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan . Contohnya adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan lainnya.

Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah sebuah proses yang mendata, mengumpulkan, dan menagih piutang dari tangan konsumen. Sistem manajemen piutang yang baik akan menghindarkan perusahaan dari kekurangan dana akibat dana yang macet di tangan konsumen. Fasilitas kredit kadang bisa menjadi satu daya tarik yang ampuh untuk menarik konsumen namun jika perusahaan tidak melindunginya dengan sistem yang baik maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Tujuan Manajemen Piutang

Manajemen piutang tidak berlaku begitu saja tanpa adanya tujuan, berikut ini merupakan tujuan dari manajemen piutang.

Menurut Putra (2016:31) tujuan manajemen piutang diantaranya :

1. Meminimalisir piutang yang tidak dapat ditagih.
2. Meminimalisir panjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan piutang setiap pelanggan.
3. Meminimalisir biaya pemberian kredit dan biaya pengumpulan piutang.

Pengendalian Internal

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2013:316) pengendalian internal adalah perencanaan organisasi dan metode terkait yang diadopsikan dalam perusahaan untuk

melindungi aset, meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional dan kepatuhan pada prosedur dan kebijakan yang berlaku.

AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) memberikan definisi bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuanketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut kerangka kerja (*framework*) *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) terdapat lima komponen kunci dalam pengendalian internal. Empat komponennya berkaitan dengan desain dan pengoperasian pengendalian internal, yaitu: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian. Sedangkan komponen kelima merupakan komponen yang dirancang untuk memastikan bahwa pengendalian internal terus beroperasi secara efektif, komponen kelima tersebut yaitu pengawasan. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dalam suatu pengendalian internal. Lima komponen dalam suatu pengendalian berdasarkan COSO yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pengawasan (*Monitoring*)

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal terbentuk atas berbagai unsur – unsur, diantaranya sebagai berikut.

Menurut Mulyadi (2016:130) untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain :

1. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional secara Tegas
2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Mmemberikan Perlindungan yang Cukup terhadap Aset, Utang, Pendapatan, dan Beban
3. Praktik yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi
4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak hanya menekankan pada angka (Sugiyono, 2015:9). Penelitian dilakukan melalui pengkajian terhadap manajemen piutang dan pengendalian internal yang sedang berjalan. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada bagian akuntansi dan melakukan pengamatan terhadap dokumen – dokumen yang ada. Penelitian ini dimulai dari mengkaji data dengan teori dari tahap – tahap manajemen dalam siklus piutang dan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO sebagai teori acuannya, selanjutnya yaitu melakukan evaluasi atas fakta yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan serta menghasilkan saran.

Penelitian ini dilakukan di PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia. Pemilihan objek ini karena sebagai perusahaan yang memulai usahanya beberapa tahun lalu atau dikatakan baru di bidang EPC, namun telah mampu menangani beberapa proyek dalam skala yang terbilang besar di Indonesia. Hal inilah yang menjadikan PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia dianggap menarik untuk diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yakni melakukan analisis pada data – data yang tidak berupa angka seperti hasil wawancara, dokumen, buku – buku dan artikel. Data – data ini akan digunakan sebagai alat untuk pengembangan analisis itu sendiri. Selain pada dasarnya, kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan atau kebijakan dalam rangka memecahkan persoalan yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:225). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara di perusahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:225). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan studi pustaka dari berbagai macam literatur.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian terhadap objek yang diambil terdiri dari berbagai metode, diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara.
2. Dokumentasi.
3. Studi pustaka

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Tahapan yang pertama adalah pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data. Data ini diolah sedemikian rupa agar mampu menjawab masalah-masalah penelitian dan akan dianalisis sesuai dengan tinjauan pustaka.

Setelah melakukan analisis maka akan dilakukan evaluasi berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam tahap-tahap manajemen dalam siklus piutang dan pengendalian internal. Hasil dari evaluasi tersebut dijadikan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah dan memberikan saran atas kendala-kendala yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Piutang di PT Baltec EIS Indonesia

Pembahasan mengenai jenis-jenis piutang dan pengelolaan manajemen piutang di PT Baltec EIS Indonesia akan dijelaskan di bawah ini. Piutang adalah tagihan kepada pihak di luar perusahaan biasanya pelanggan yang diharapkan dapat diterima dalam bentuk uang yang besarnya sesuai *invoice* / dokumen tagihan dari pengerjaan proyek.

Penelitian ini akan membahas piutang yang berkaitan dengan tagihan kepada perusahaan lain (pelanggan) terkait pengerjaan proyek. Analisis manajemen piutang berdasarkan tahap-tahap manajemen dalam siklus piutang yaitu melalui 3 tahapan diantaranya *input* (tahap penerimaan pekerjaan), pemrosesan (tahap pembuatan dokumendokumen), hingga *output* atau keluaran (tahap penagihan).

Tahap Penerimaan Pekerjaan

PT Baltec EIS Indonesia akan melakukan suatu pekerjaan apabila telah terbit kontrak kerja atau surat perjanjian kesepakatan dengan perusahaan klien (pelanggan). Pada surat perjanjian akan dijelaskan mengenai bagaimana ketentuan pembayaran, termasuk skema atau termin pembayaran atas suatu proyek.

Tahap Pembuatan Dokumen dan Catatan Akuntansi

Pada tahapan ini, adapun prosedur yang dilakukan adalah menyiapkan dokumen untuk penagihan dan memeriksa kelengkapannya baik secara fisik maupun administratif sebelum

dikirim ke *customer*. Nantinya, setelah *progress* pekerjaan telah mencapai persentase yang disepakati, bagian akuntansi dan keuangan mulai mengirimkan surat tagihan

/ *invoice*. Dokumen yang terkait di dalam surat tagihan adalah sebagai berikut :

1. Surat Permintaan Pembayaran
2. Surat Tagihan / *Invoice*
3. Kuitansi / *Receipt*
4. Faktur Pajak
5. Berita Acara Pemeriksaan Barang (BAPB)
6. Laporan Kemajuan Pekerjaan (*Project Progress Report*)
7. Surat Perjanjian (*Contract Agreement*)
8. Tanda Terima Dokumen (*Transmittal*)

Berikutnya adalah membuat catatan akuntansi terkait transaksi atas piutang yaitu :

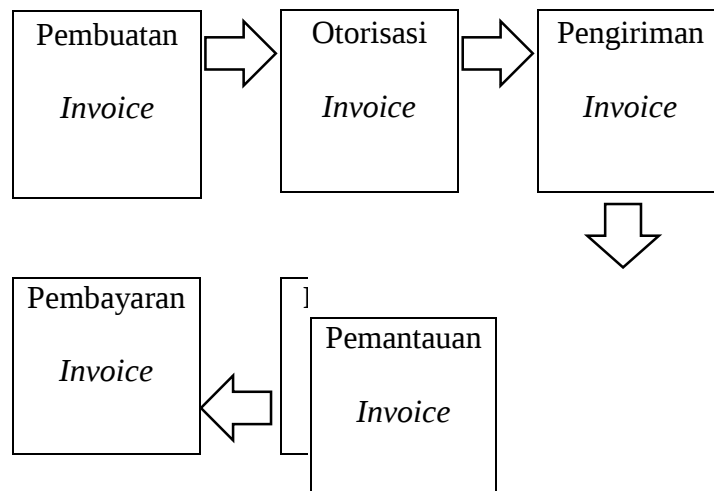
▪ Jurnal Umum

Piutang Usaha Proyek (nama proyek beserta kodenya)	xxx
Pendapatan	xxx
Utang PPN	xxx

Tahap Penagihan dan Catatan Akuntansi

Pada tahapan ini akan dijelaskan tentang penagihan PT Baltec EIS Indonesia kepada pelanggannya. Hal ini menindaklanjuti dari dokumen-dokumen tagihan yang telah diberikan kepada klien seperti penjelasan sebelumnya.

Penagihan piutang didasarkan atas daftar penagihan piutang, hal ini bertujuan untuk membantu bagian penagihan untuk mengetahui dan *follow up* piutang yang masih *outstanding*. Untuk mempermudah berikut ini adalah bagan alir tentang tata cara penagihan piutang.



Berikut adalah bagian – bagian yang menangani dalam sistem penagihan piutang di perusahaan :

➤ Bagian Akuntansi dan Keuangan

Memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Menyiapkan dokumen penagihan dan memeriksa kelengkapannya baik secara fisik maupun administratif sebelum dikirim ke *customer*.
- Memonitoring proses pengiriman surat tagihan / *invoice* sampai menerima tanda terima / *transmittal* sebagai bukti bahwa *invoice* sudah diterima dan sampai di tangan yang tepat.
- *Follow up* piutang usaha yang masih *outstanding*. ○ *Update progress* penagihan ke direktur.
- Memberitahukan direktur perihal pembayaran piutang oleh *customer*.

➤ Bagian PPP (*Procurement & Project Plan*)

Memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Menyiapkan Laporan Kemajuan Pekerjaan beserta gambar atau foto yang menunjukkan kemajuan barang secara fisik kemudian menyerahkan ke bagian akuntansi dan keuangan untuk dicopy sesuai kebutuhan dan dilampirkan dalam dokumen penagihan.

- Mengatur jadwal *customer visit* untuk melakukan inspeksi terhadap kebenaran Laporan Kemajuan Pekerjaan dan mendampingi selama proses inspeksi. Jika hasil inspeksi sesuai dengan Laporan Kemajuan Pekerjaan, maka Bagian PPP mengotorisasi MOM (*Minutes of Meeting*) sebagai rekaman tertulis mengenai kesepakatan hasil inspeksi.

➤ Direktur

Memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Mengotorisasi semua dokumen penagihan.
- Berdasarkan MOM yang telah disepakati, Direktur bersama – sama pihak *customer* menandatangani Berita Acara Pemeriksaan Barang di atas materai 6000.
- Mengawasi seluruh tahap penagihan dan mengatasi setiap hambatan yang ada.

Setelah semua bagian melakukan tugas dan fungsi terhadap penagihan piutang, maka tahapan selanjutnya adalah tindakan penagihan piutang kepada perusahaan *customer* melalui berbagai cara diantaranya seperti telepon, pengiriman dokumen-dokumen, dan kunjungan personal.

Selanjutnya jika pembayaran atas penagihan piutang telah diterima, maka membuat catatan akuntansi terkait pelunasan piutang yang disertai pengurangan akibat adanya pemotongan PPh Pasal 23 yaitu :

▪ Jurnal Umum

Bank (sesuai bank perusahaan)	xxx
Uang Muka Pajak PPh Pasal 23	xxx
Piutang Usaha Proyek (nama proyek beserta kodenya)	xxx

Unsur-Unsur Penagihan Piutang yang Efektif

Penagihan dilakukan berdasarkan unsur - unsur yang mendukung sebagai berikut :

- Adanya surat tagihan / *invoice* yang menerangkan detail informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan terinci.
- Adanya berita acara pemeriksaan barang yang telah ditandatangani bersama sebagai bukti bahwa pekerjaan telah diselesaikan sesuai *schedule*.
- Dokumen tagihan sudah lengkap sesuai permintaan *customer*. Jika dalam kurun waktu seminggu setelah dokumen tagihan diterima oleh *customer* tidak ada komentar / tanggapan yang menyatakan ada kekurangan dokumen atau kesalahan dalam dokumen tagihan, maka dokumen tagihan bisa dianggap benar.
- Dokumen tagihan ditujukan kepada orang yang tepat, yaitu orang yang benar – benar berwenang dalam penerimaan dokumen tagihan sehingga dalam proses pembayaran piutang tersebut bisa berjalan dengan lancar.
- Melakukan komunikasi secara *continue* dengan *PIC (Person in Charge)* atau orang yang namanya ada pada *transmittal* sebagai penerima langsung dokumen tagihan. Sehingga dalam percakapan bisa lebih terarah dengan cepat.

Hambatan-Hambatan dalam Proses Penagihan Piutang

Hambatan – hambatan yang sering terjadi dalam proses penagihan piutang adalah sebagai berikut :

- Bagian akuntansi dan keuangan berada pada satu naungan, tidak dipisah. Hal ini menyebabkan tidak adanya spesifikasi pada masing-masing pekerjaan.
- Proses pembuatan dokumen penagihan dan *input* catatan akuntansi dilakukan secara manual tidak menggunakan *software* khusus. Sehingga resiko kesalahan antara dokumen satu dengan yang lain cukup tinggi.
- Berdasarkan surat perjanjian sudah tiba saatnya untuk melakukan penagihan tapi kondisi riil di lapangan belum memenuhi target atau pekerjaan di lapangan dinyatakan terlambat, sehingga terjadi penundaan pengiriman surat tagihan / *invoice*. Penyebab

utama keterlambatan proses fabrikasi biasanya disebabkan oleh keterlambatan ketersediaan bahan baku impor. Dan hal ini terjadi karena bahan baku masih dalam proses *custom clearance* oleh Departemen Bea Cukai. Proses ini membutuhkan waktu yang tidak singkat karena prosesnya cukup padat dan rumit.

- *Main Contractor / customer* mengalami kesulitan dalam pembayaran piutang. Hal ini merupakan hambatan yang paling sulit dan yang paling tidak diinginkan. Dikarenakan proses pendanaan proyek bisa mengalami kemacetan dan berdampak buruk bagi *cash flow* perusahaan. Tetapi hal ini sangat jarang terjadi. Hal ini cukup menjadi pelajaran bagi perusahaan untuk lebih selektif dalam pemilihan *customer*.
- Birokrasi pembayaran yang sangat panjang dan rumit pada pihak *customer* juga bisa menjadi hambatan dalam penagihan. Karena bisa menyebabkan terlambatnya pembayaran piutang.
- Pihak yang memiliki otorisasi dalam persiapan bukti transfer / slip transfer menjadi tugas seorang direktur. Karena jadwal direktur yang cukup padat yakni sering melaksanakan tugas di luar kota, sehingga bagian akuntansi dan keuangan harus menyesuaikan atau bahkan menunggu direktur untuk melakukan otorisasi dokumen penagihan.

Perlakuan Piutang Tak Tertagih

Untuk menganalisa kemungkinan piutang tak tertagih bagian akuntansi dan keuangan PT Baltec Exhaust Dan Inlet System Indonesia hanya melakukan pencatatan daftar piutang yang berdasarkan buku besar pembantu piutang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Megawati selaku manajer *accounting & finance* PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia, pada daftar piutang tercatat dengan lengkap detail transaksinya termasuk juga *aging days* atau umur piutang.

Perlakuan pencatatan piutang seperti ini perusahaan belum membentuk cadangan kerugian piutang sebagai bentuk antisipasi atas piutang yang tidak dapat tertagih di waktu mendatang.

Ketika ditanyakan pada sesi wawancara dengan ibu Megawati, perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dikarenakan selama ini proyek yang dikerjakan oleh perusahaan masih dalam jangka waktu yang pendek atau kurang dari satu tahun.

Kebijakan Piutang yang Masih Belum Tertagih

Pengambilan keputusan atas piutang yang masih belum tertagih dalam jangka waktu yang ditentukan atau melewati batas jatuh tempo akan menyebabkan kerugian tersendiri bagi PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia.

Seperti yang diketahui pada poin pembahasan sebelumnya, perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang tak tertagih, yang menyebabkan harus adanya alternatif lain yang dibuat guna mengatasi pembayaran piutang yang kesulitan untuk ditagih.

Oleh karena itu perusahaan akan mengajukan *addendum contract agreement* pada pasal *term of payment*. Hal ini dimaksudkan untuk mengganti metode pembayaran yang sebelumnya *telegraphic transfer* menjadi *L/C (letter of credit)* atau SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri). Namun apabila *customer* tidak memiliki kemampuan untuk menerbitkan *L/C* atau SKBDN, maka perusahaan akan menyarankan untuk membayar *invoiceny* dengan cara mengangsur (*installment payment*).

Apabila perusahaan pelanggan masih juga tidak melakukan pembayaran sesuai ketentuan jangka waktunya maka perusahaan akan mengeluarkan surat teguran secara berkala. Jika surat teguran telah diberikan sebanyak 3 kali oleh perusahaan maka langkah tegas yang akan diambil adalah dengan melibatkan jalur hukum yaitu somasi.

Hal ini pernah dialami oleh PT Baltec Exhaust Dan Inlet System Indonesia pada tahun 2013, *customer* tidak segera melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan hingga akhirnya perusahaan terpaksa mengeluarkan surat teguran sampai dengan 3 kali. Namun, saat

akan melakukan somasi akhirnya pihak debitur menanggapi hal ini dan langsung melunasi piutangnya.

Sistem Pengendalian Internal atas Penagihan Piutang

Didalam menjalankan usahanya PT Baltec Exhaust Dan Inlet System Indonesia menerapkan berbagai sistem pengendalian internal. Ada berbagai sistem yang diterapkan dalam perusahaan antara lain adalah sistem pengendalian internal terhadap penjualan. Penjualan adalah suatu aktivitas yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan, karena penjualan merupakan aktivitas pokok yang menjadi sumber pendapatan utama bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan pada kegiatan penjualan barang. Terutama penjualan kredit yang sangat menguntungkan di dalam usaha, dengan tujuan memperluas dan memperbesar omzet penjualan. Oleh Karena itu di dalam kegiatan penjualan barang secara kredit sangat dibutuhkan pengendalian yang efektif untuk menghindari resiko - resiko yang timbul dari transaksi penjualan kredit.

Sistem pengendalian internal ditinjau dari komponennya menurut COSO ada 5 diantaranya adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- **Lingkungan Pengendalian**

Salah satu hal yang terdapat pada lingkungan pengendalian adalah mengenai struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi di PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia merupakan struktur organisasi yang cukup sederhana karena tidak terdiri dari banyak bagian atau departemen, ada enam departemen. Setiap departemen yang ada pada struktur organisasinya sudah diberikan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Walaupun dengan jumlah karyawan yang cukup terbatas yakni delapan

orang termasuk direktur sejauh ini sudah mampu menyelesaikan tujuan dalam setiap kegiatan perusahaan. Misalnya berkaitan dengan pengerjaan suatu proyek, semua bagian ikut berperan dalam menyelesaikan dengan baik.

- Penaksiran Risiko

Pada komponen ini kaitannya adalah dengan risiko terhadap pemilihan *customer* tentang penjualan secara kredit. Perusahaan sudah berusaha selektif dalam hal pemilihan pekerjaan proyek. Manajemen perusahaan sudah memiliki kriteria tertentu terkait calon pelanggan yang akan diterima sebelum melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dilakukan agar kedepannya tidak ditemui hambatan dalam penagihan piutang misalnya, ataupun hambatan lain yang mungkin bisa terjadi.

- Aktivitas Pengendalian

Hal yang meliputi aktivitas pengendalian yang sudah diterapkan di perusahaan di antaranya mengenai otorisasi dan cara penagihan yang sehat.

Sistem otorisasi di PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia tidaklah memiliki birokrasi yang cukup panjang. Dengan melihat struktur organisasi yang ada, sistem otorisasi dokumen penagihan hanya ada pada direktur. Tidak ada bagian lain yang memiliki wewenang untuk mengotorisasi dokumen penagihan selain direktur. Sehingga dalam otorisasi atau pengesahan dokumen penagihan dapat dilakukan dalam waktu yang cukup singkat.

Praktik penagihan yang sehat, meliputi :

- Mencantumkan nomor surat tagihan / *invoice* di setiap dokumen penagihan, untuk mempermudah mengidentifikasi dokumen yang ada.
- Mencantumkan nomor rekening perusahaan pada surat tagihan / *invoice* secara lengkap dan jelas, sebagai informasi yang terpenting dalam proses pembayaran piutang.

- Dokumen penagihan harus diisi selengkap mungkin, dan tidak boleh ada kesalahan dalam penulisan karena akan mempengaruhi proses penagihan.

- Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi tidak hanya bersumber dari pihak internal, namun dengan pihak eksternal juga sudah dilakukan oleh perusahaan agar penagihan piutang dapat berjalan dengan lancar. Beberapa tindakan dengan pihak internal pada komponen ini adalah :

- Mengirimkan surat tagihan / *invoice* sesegera mungkin sesuai *schedule*, guna menghindari keterlambatan pembayaran.
- Menagih piutang pada orang yang tepat, untuk mempermudah komunikasi dan pembicaraan bisa lebih terarah.

- Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan dengan penagihan piutang serta proses piutang lainnya. Hal ini bertujuan agar dapat ditelusuri sejauh mana manajemen piutang yang telah diterapkan oleh perusahaan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Sistem pengendalian internal terbentuk atas berbagai unsur – unsur. Menurut Mulyadi (2016:130) untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas; sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban; praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi; karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi di PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia sudah terbagi ke enam departemen dengan total karyawan delapan orang termasuk direktur. Meskipun terdiri dari dua orang karyawan, departemen akuntansi dan keuangan masih berada pada departemen yang sama. Agar tanggungjawab bisa terbagi secara jelas departemen ini harus dipisah yakni bagian akuntansi dan bagian keuangan. Hal ini juga ditunjukkan pada pembagian tugas dan tanggung jawab setiap orang belum dijelaskan secara spesifik karyawan mana yang mengatur akuntansi dan karyawan mana yang mengatur keuangan.

- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban

Hal ini berkaitan dengan pemberian otorisasi didalam PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia yang sudah cukup baik karena dipusatkan pada 1 orang yakni direktur. Setiap transaksi di perusahaan khususnya yang melibatkan piutang, semua dokumennya harus diketahui dan disetujui oleh direktur di perusahaan ini.

- Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi Praktik yang sehat juga termasuk dalam komponen pengendalian internal mengenai aktivitas pengendalian yaitu terkait dokumen-dokumen yang dikeluarkan atas setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Terutama yang menjadi perhatian adalah transaksi bernominal besar yang berasal dari piutang. Oleh karena itu dokumen yang berkaitan dengan piutang dibuat secara tersusun dan serinci mungkin baik bagi pihak PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia maupun pihak perusahaan pelanggannya. Salah satunya yaitu dengan memberikan nomor pada setiap proyek yang dikerjakan.
- Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya
Karyawan merupakan salah satu kunci penting bagi perusahaan. Di PT Baltec Exhaust

dan Inlet System Indonesia menetapkan seleksi yang cukup ketat dalam pemilihan karyawannya. Hal ini bertujuan agar nantinya pada saat telah terpilih menjadi bagian karyawan di perusahaan ini dapat bersama-sama mewujudkan cita-cita perusahaan dengan praktik yang bersih melalui pelaksanaan tanggungjawabnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini membahas tentang piutang PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia berkaitan dengan pengerjaan proyek yang ditangani. Hal ini perlu menjadi perhatian karena dalam mengerjakan suatu proyek nilainya cukup besar, sehingga kemungkinan piutang tidak tertagih menjadi kekhawatiran bagi perusahaan. Manajemen piutang dan sistem pengendalian internal yang baik sangat diperlukan guna meminimalisir risiko tersebut.

Tahapan-tahapan dalam manajemen piutang menunjukkan bahwa PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih ada beberapa masalah di perusahaan yaitu pembuatan dokumen, pencatatan akuntansi masih tanpa *software* khusus yang bisa saja memunculkan *human error*, kondisi riil pekerjaan di lapangan terlambat sehingga terjadi penundaan pengiriman surat tagihan atau *invoice*, pelanggan mengalami kesulitan pembayaran, birokrasi di perusahaan pelanggan yang harus dilalui cukup rumit.

Dari segi sistem pengendalian internal PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia masih ada kekurangan diantaranya departemen akuntansi dan keuangan yang masih menjadi satu kesatuan, otorisasi kepada direktur yang memakan waktu cukup lama jika direktur sedang tugas di luar kota atau bahkan luar negeri. Selain kedua hal tersebut, baik komponen maupun unsur pengendalian di perusahaan sudah terlaksana dengan baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi penelitian berikutnya adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang piutang di jenis perusahaan serupa lainnya.
2. Apabila peneliti selanjutnya mengambil studi kasus pada perusahaan ini, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dari kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam jurusan akuntansi, khususnya yang membahas piutang di jenis perusahaan serupa.

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi PT Baltec Exhaust dan Inlet System Indonesia adalah :

1. Perusahaan bisa menggunakan *software* yang berkaitan dengan pembuatan dokumendokumen piutang dan untuk pencatatan akuntansinya.
2. Persiapan yang lebih matang terkait persediaan bahan baku sebelum melakukan proyek sehingga tidak lagi mengalami keterlambatan penyelesaian.
3. Lebih selektif lagi dalam memilih calon pelanggannya.
4. Melakukan pemisahan antara departemen akuntansi dan keuangan, menjadi spesifikasi masing-masing yaitu departemen akuntansi dan departemen keuangan.
5. Membuat *schedule* yang saling menyesuaikan antara jadwal tugas direktur di luar kota atau luar negeri dengan tenggat waktu terkait dokumen-dokumen yang perlu diotorisasi direktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). “Bercita-cita Jadi Perusahaan Lokal”. Diakses dari http://wp.listrikindonesia.com/bercitacita_jadi_perusahaan_lokal_395.htm.
- Anonim. (2015). “ISO 9001 : Sistem Manajemen Mutu”. Diakses dari <http://www.id.lrqg.com/standards-and-schemes/iso9001/>

Anonim. *Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri*. Diakses dari <http://www.bankmandiri.co.id/article/100128018224.asp>

Agustiningrum, Maria. (2007). *Analisis Pengelolaan Piutang dan Upaya Alternatif Penagihan Piutang Guna Meminimalkan Tingkat Kerugian Piutang : Studi Kasus Pada Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I Malang* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Argianti, Ema. (2010). *Sistem Pengelolaan Piutang atas Pemberian Permodalan UMKM kepada KSP/USP-Koperasi : Kasus pada Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar Kabupaten Tulungagung* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Ikatan Akuntan Indonesia-IAI. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* . Jakarta: Salemba Empat.

Irton. (2009). *Handbook of Accounting (Buku Pegangan Akuntansi)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Martina, Sheila Fitria. (2015). *Pengendalian Piutang dengan Locking System : Study Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Permana, Rio Dwi. (2014). *Evaluasi Manajemen Piutang Mahasiswa Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi : Studi Kasus Pada Universitas X* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Permatasari, Ervin. (2015). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Jatim Selatan : Malang* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Putra, Rendy Fadhlani. (2016). *Analisis Manajemen Piutang Pendapatan Jasa Layanan Pada RSUD Dr. Soetomo* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Ricatur R.N., Devi. (2015). *Efektivitas Pengelolaan Piutang Pasien BPJS : Studi Kasus Pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.

Sanusi, Ahmad. (30 September 2011). *Analisa Karakter sebagai Salah Satu Alat Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit*. Diakses dari <https://sanoesi.wordpress.com/tag/prinsip-5c-dalam-kredit>.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syntha. *Manajemen Piutang*. Diakses dari
http://syntha_n.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/34965/manajemen-piutang.pdf.

Weygandt, Kimmel, Kieso. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition 2E*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Weygandt, Kimmel, Kieso. (2007). Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Rangga Hndika. *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)*. Jakarta : Salemba Empat.